

**MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA SISWA KELAS III
MELALUI MODEL MAKE A MATCH**

Susan Nurwidianing¹, Nita Andriani², Sintia Eka Putri³, Ujang Jamaludin⁴,
Sigit Setiawan⁵
¹²³⁴⁵PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2227200109@untirta.ac.id, 2227200041@untirta.ac.id,
2227200029@untirta.ac.id, ujangjamaludin@untirta.ac.id, sigitwan@untirta.ac.id

ABSTRACT

Motivation to read in students must be owned by a student, so that learning objectives are achieved easily. However, in reality students' reading motivation tends to be low, in order to increase students' reading motivation, teachers must use creative methods such as using learning models that can stimulate students to read. So the learning model that teachers can use is the make a match learning model. With that this research aims to be able to see how to increase motivation to read in students after using the make a match learning model in learning. This research was carried out using a descriptive qualitative approach, with the research subjects being class III students. The implementation was a class action observation using the make a match learning model in the learning process, carried out sequentially following the syntax of the make a match model. The results obtained by the researchers were an increase in students' reading motivation during learning using the make a match model, data obtained through observation of class action, review and also direct interviews with students.

Keywords: motivation to read; learning model; make a match

ABSTRAK

Motivasi membaca pada siswa haruslah dimiliki oleh seorang siswa, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan mudah. Namun kenyataannya motivasi membaca pada siswa cenderung rendah, untuk dapat meningkatkan motivasi membaca pada siswa ini, guru harus menggunakan cara yang kreatif seperti menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang diri siswa untuk membaca. Maka model pembelajaran yang dapat guru gunakan ialah model pembelajaran make a match. Dengan itu penelitian ini bertujuan untuk dapat melihat bagaimana peningkatan motivasi membaca pada siswa setelah digunakannya model pembelajaran make a match pada pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas III. Pelaksanaannya merupakan observasi tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran make a match dalam proses pembelajarannya, dilaksanakan secara urut mengikuti sintak pada model make a match. Hasil yang didapat oleh peneliti ialah adanya peningkatan terhadap motivasi membaca siswa pada saat pembelajaran menggunakan model make a match, data yang diperoleh melalui observasi tindakan kelas, peninjauan dan juga wawancara secara langsung pada siswa.

Kata Kunci: Motivasi membaca; model pembelajaran; make a match

A. Pendahuluan

Pembelajaran sebagai upaya untuk dapat mengembangkan pola pikir dan karakteristik ke arah yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Sisdiknas 2003). Untuk dapat menghadapi kompetensi abad 21 tentu saja memerlukan adanya kemampuan dalam membaca sebagai titik awal dalam kesuksesan pembelajaran.. Membaca merupakan alat yang paling dasar bagi manusia untuk dapat menjalani hidup dengan baik (Adler, 1967). Membaca juga merupakan Membaca menjadi kemampuan yang memiliki peranan penting bagi kehidupan, dengan kata lain kemampuan membaca ini harus sudah dikenalkan dan dikuasai sejak Sekolah Dasar.

Motivasi untuk membaca juga sangat penting untuk dapat merangsang seseorang memiliki minat membaca. Motivasi merupakan sebuah dorongan yang membuat individu melakukan sesuatu yang berdasarkan pada keinginan, dorongan dan kebutuhan. (Usman, 2013:276). Motivasi juga merupakan suatu perubahan energi individu yang

ditandai dengan adanya reaksi dan perasaan guna mencapai tujuan (Mc. Donald dalam Kompri, 2016:229). Maka dari itu, motivasi untuk membaca ini dapat diartikan sebagai sebuah dorongan bagi individu yang ditandai dengan adanya reaksi dan perasaan untuk dapat melakukan kegiatan membaca. Dengan adanya motivasi membaca ini tentu saja mampu membantu siswa dalam memahami proses pembelajaran dengan mudah, selain itu siswa juga akan terbiasa dan tertarik untuk melakukan kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi siswa juga dapat dibangun melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat, sesuai kebutuhan. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Trianto, 2010:51). Dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan juga cocok diterapkan, maka siswa akan termotivasi dan juga aktif dalam pembelajaran.

Namun, dalam kenyataannya motivasi untuk membaca di masyarakat sangat rendah yang menyebabkan minat untuk membaca sangatlah rendah. Berkaitan dengan

rendahnya motivasi membaca pada anak, dengan hal ini peneliti mengadakan observasi mengenai rendahnya motivasi membaca siswa di kelas III, yang terletak di Kecamatan Curug, Kota Serang-Banten. Peneliti menemukan rendahnya motivasi membaca pada anak di kelas III SD yang terjadi akibat beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi rendahnya motivasi membaca siswa ini yaitu kurangnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya dorongan dalam diri siswa untuk belajar membaca baik di rumah maupun di sekolah, dan siswa kurang antusias dalam belajar. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu kurangnya perhatian dan dampingan orang tua saat anak belajar di rumah, guru kurang memperhatikan siswa yang kurang bisa membaca, dan suasana pembelajaran di kelas sedikit membosankan. Faktor tersebutlah yang mengakibatkan rendahnya motivasi anak dalam membaca.

Dengan hal itu, maka guru harus mampu meningkatkan kembali motivasi membaca siswa kelas III yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran yang sekiranya dapat melibatkan siswa dalam

kegiatan membaca. Model belajar yang akan digunakan oleh guru untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa kali ini ialah model *make a match*. Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang akan digunakan untuk dijadikan pedoman atau pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas (Trianto, 2010:51), dan model yang digunakan ialah *make a match* yang mana model ini di dalam pelaksanaannya siswa akan mencari pasangan kartu yang sudah diberikan dan diacak oleh guru, dengan model *make a match* ini siswa akan diberikan kesempatan untuk bertukar ide dan berpikir kritis untuk dapat menemukan pasangan kartu yang benar. Penelitian ini dilaksanakan guna menelaah lebih jauh mengenai peningkatan motivasi membaca anak melalui model pembelajaran *make a match*. Dengan demikian hasil yang diperoleh pada Penelitian ini akan memaparkan sebuah informasi untuk mengenai peningkatan motivasi membaca siswa kelas III dengan melalui penerapan model pembelajaran tipe *make a match*

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah

pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dikutip dari buku metode penelitian kualitatif, Salim dan Syahrudin (2012), Strauss dan Corbin (1990). Mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang pada proses penemuannya tidak dilakukan menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif. Selanjutnya (Ibnu Hadjar, 1996). Mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif ini menyajikan hasil penelitian dengan bentuk deskriptif naratif. Sejalan dengan ungkapan Ibnu Hadjar, Bogdan dan Biklen, S (1992: 21-22) yang dikutip oleh Pupu Saeful Rahmat (2009:2-3) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta perilaku yang dapat diamati. Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan ialah jenis triangulasi sumber, sumber data yaitu motivasi belajar, siswa dan guru. Sedangkan analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan model interaktif Miles and Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari

penggunaan model *make a match* terhadap peningkatan motivasi membaca siswa.

Dalam pengumpulan data ini menggunakan wawancara dan observasi beserta pedoman-pedomannya. Kemudian peneliti melakukan observasi setelah itu data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner akan diukur melalui tolak ukur indikator keberhasilan berupa rubrik observasi dan wawancara kembali. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif mengenai peningkatan motivasi membaca siswa kelas III Sekolah Dasar melalui penerapan model *make a match* (pencocokan pasangan terhadap kartu *make a match*), dengan pengumpulan data yang didukung oleh observasi dan wawancara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan penelitian dan tindakan kelas ini peneliti lakukan di kelas III dengan alokasi waktu sekitar 2x45 menit. Data yang peneliti sajikan merupakan data yang berkaitan dengan motivasi membaca siswa yang diperoleh melalui wawancara dan juga observasi kelas. Motivasi membaca siswa, berdasarkan data

yang telah diperoleh dengan melalui wawancara dan juga observasi, motivasi membaca siswa kelas III ini dapat dikatakan rendah, dikarenakan belum menyeluruh dan juga masih ada beberapa siswa yang malas membaca saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh terlalu seringnya guru menggunakan model pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi, sehingga siswa menjadi jenuh dan tidak semangat. Hal ini juga peneliti dapatkan pada saat melakukan observasi di kelas tersebut. Selanjutnya peneliti mulai mempersiapkan dan merancang perangkat pembelajaran. Pada dan merangsang siswa untuk meningkatkan motivasi membaca siswa. Dengan pembelajaran Tema 2 (menyayangi tumbuhan dan hewan), subtema 1 (Manfaat Tumbuhan bagi Kehidupan Manusia), pembelajaran 4, dan muatan Pjok, PPkn, dan Bahasa Indonesia, dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi yang digunakan oleh peneliti merupakan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *make a match*. Pada model *make a match* ini memiliki beberapa langkah-langkah sebagai berikut: menyajikan informasi pada siswa, mengatur siswa ke dalam

tim belajar, membantu kerjasama tim dan juga belajar, serta memberikan pengakuan terhadap materi yang tengah dipelajari. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dibuat ini dilaksanakan oleh peneliti. Hal pertama yang peneliti lakukan saat melaksanakan pembelajaran ialah melakukan pendahuluan yang mencakup apersepsi untuk mengaitkan materi pembelajaran yang telah siswa pelajari dengan materi pembelajaran yang akan siswa pelajari. Kemudian peneliti masuk pada tahap selanjutnya, yakni tahap kegiatan inti yang mana peneliti meminta siswa untuk membaca, mencermati dan juga memahami teks sebagai awalan untuk peneliti mengetahui motivasi membaca siswa pada hari itu. Dalam kegiatan membaca di awal pembelajaran ini peneliti mendapati masih ada beberapa siswa yang acuh pada kegiatan membaca dan juga tidak fokus. Setelahnya peneliti memberikan penguatan terkait teks yang dibaca oleh siswa, sebagai wujud dari langkah model pembelajaran *make a match* (Menyajikan informasi).

Tahap selanjutnya peneliti memberitahukan dan

memperkenalkan pada siswa bahwa proses pembelajaran akan menggunakan kartu *make a match*, yang berisikan mengenai materi dan juga teks yang sudah disajikan, dibaca, dicermati dan dipahami. Setelah memperkenalkan, peneliti mulai membagi siswa menjadi 4 kelompok, yakni 2 kelompok A dan 2 kelompok B. Kelompok A ini dibagikan kartu yang berisikan pertanyaan, dan kelompok B dibagikan kartu yang berisikan jawaban dari pertanyaan kartu kelompok A. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mengamati dan mencari pasangan pada kartu yang didapatinya dengan kelompok lain (A-B), dalam kegiatan siswa akan mencoba untuk memahami kembali teks dan juga kartu yang ia dapatkan. Sebagai wujud dari langkah model pembelajaran *make a match* (mengatur siswa ke dalam tim belajar).

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan peninjauan pada aktivitas pembelajaran siswa. Hasil yang didapatkan oleh peneliti merupakan adanya peningkatan terhadap dorongan dalam diri siswa atau motivasi pada kegiatan membaca selama proses pembelajaran. Siswa menjadi semangat membaca untuk dapat menemukan pasangan kartu

yang tepat. Selain itu, peneliti juga mendapati dengan digunakannya kartu *make a match* ini, siswa menjadi lebih semangat dan aktif selama pembelajaran. Peneliti juga membantu siswa dalam menggunakan kartu *make a match* dan juga membantu siswa dalam kerjasama tim, sebagai wujud dalam langkah model pembelajaran *make a match* (Membantu kerja tim dan belajar).

Setelah waktu dirasa cukup, peneliti meminta siswa untuk mulai berdiri bersama dengan kelompok pasangan kartunya (A-B), dan siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berdiri sendiri. Kemudian siswa akan mempresentasikan terkait pertanyaan dan jawaban di pasangan kartu tersebut. Peneliti juga mempersilahkan siswa dari kelompok lain maupun yang tidak menemukan pasangan kartunya untuk menanggapi kecocokan terhadap pasangan kartu pertanyaan dan jawaban yang telah dipresentasikan temannya, cocok atau tidak setelahnya peneliti juga mengkonfirmasi kembali terkait kecocokan pada pasangan kartu tersebut. Sebagai wujud dari langkah model pembelajaran *make a match* (memberikan pengakuan).

Karena siswa telah berani untuk mempresentasikan hasilnya, maka peneliti melakukan apresiasi pada siswa. Dan setelahnya memberikan penguatan kembali terkait materi yang dibaca dan juga pasangan kartu yang telah dipresentasikan oleh siswa. Tak lupa juga untuk memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dimengerti. Setelahnya peneliti melakukan refleksi pembelajaran dengan bertanya pada siswa (wawancara), terkait pembelajaran yang telah dilakukan hari ini dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* ini. Hasil akhir yang didapati oleh peneliti setelah melakukan wawancara dan juga observasi tindakan kelas ini ialah dengan digunakan model pembelajaran *make a match* ini dapat meningkatkan motivasi membaca siswa pada saat proses pembelajaran, selain itu semangat siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat.

Motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus dimiliki seseorang. Dengan adanya motivasi kita akan terdorong untuk melakukan sesuatu baik itu kebutuhan kita, keinginan kita atau lainnya dengan niat sendiri, dan dengan semangat dalam diri. Seperti yang

dikemukakan oleh Usman (2017:276) yang mengatakan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang membuat seseorang ini tergerak untuk melakukan sesuatu berdasarkan pada keinginannya, dorongan atau kebutuhan dirinya. Dalam pembelajaran juga tentu sangat diperlukan adanya motivasi pada diri siswa, agar siswa dapat terdorong dengan sendirinya untuk melakukan perubahan baik itu perubahan perilaku, tingkah laku atau adanya penambahan pada pengetahuannya. Perubahan ini tentu saja didukung oleh seberapa kuat motivasi dalam diri siswa ini, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Arden, 1975) bahwa semangat atau tidaknya usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat mencapai tujuan ini akan ditunjukkan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki oleh orang tersebut.

Motivasi yang perlu dimiliki oleh seorang siswa salah satunya ialah motivasi membaca. Motivasi membaca ini sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, dengan motivasi membaca siswa akan memiliki dorongan dalam dirinya untuk membaca hingga membaca itu sendiri menjadi kebiasaan baginya. Motivasi membaca ini juga dapat membantu

siswa untuk mempermudah proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajarannya. Untuk dapat meningkatkan motivasi membaca pada siswa ini bisa dengan berbagai cara, salah satunya penggunaan model pembelajaran yang mampu meningkatkan rasa semangat siswa membaca.

Model pembelajaran ini merupakan sebuah perencanaan yang harus guru rencanakan untuk digunakan pada saat proses pembelajaran. Model pembelajaran ini di dalamnya meliputi metode, teknik, strategi, sampah bahan dan media pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut Trianto (2010: 51) mengungkapkan bahwa model pembelajaran ini merupakan sebuah perencanaan pola yang nantinya akan digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk membuat perencanaan terkait pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Joyce dan Weil (1980) juga mengungkapkan bahwasannya model pembelajaran ini merupakan suatu perencanaan yang digunakan untuk dapat membentuk rencana pembelajaran dalam jangka yang panjang, mendesain bahan ajar, dan juga membimbing proses

pembelajaran. Dalam penggunaannya, model pembelajaran ini guru dapat memilihnya sesuai dengan kebutuhan dan juga keefisienan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah. Model pembelajaran yang mendukung dan mendorong motivasi serta siswa saat proses pembelajaran ialah model pembelajaran *cooperative learning*, karena dalam pelaksanaannya ini siswa akan bekerja sama untuk dapat menyelesaikan tugasnya, selain itu siswa juga akan berlatih untuk berpikir dengan kritis. Model pembelajaran *cooperative learning* ini memiliki beberapa tipe, salah satunya tipe *make a match*. Model *make a match* ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan sebuah kartu sebagai media pembelajarannya. Hal ini juga diungkapkan oleh Suprijono (2011:94) menjelaskan bahwa *make a match* ini merupakan tipe model pembelajaran yang menggunakan sebuah kartu. Sejalan dengan itu Miftahul Huda (2014: 135) juga menjelaskan bahwa model *make a match* ini merupakan salah satu model yang dimana siswa akan mencari pasangan kartu sambil mempelajari konsep yang sedang dipelajari dengan cara yang lebih menyenangkan. Model *make a match*

ini dapat diterapkan semua tingkatan kelas dan juga untuk semua mata pelajaran. Dalam pelaksanaannya siswa akan mencari pasangan dari kartu yang berisikan pertanyaan terkait materi dengan kartu yang berisikan jawaban dari pertanyaan tersebut, dikelola dengan cara yang menyenangkan tetapi tidak mengurangi esensi pembelajaran yang serius. Dengan model *make a match* ini siswa akan dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan tapi juga siswa akan belajar untuk berpikir kritis dalam menemukan jawaban dan pasangan kartu pada model ini. Dengan begitu siswa akan mencoba untuk berusaha memahami bacaan terkait materi yang dipelajari agar dapat menjawab pertanyaan kartu. Maka dengan penggunaan model pembelajaran *make a match* ini akan dapat meningkatkan motivasi membaca siswa. Selain itu penggunaan model ini juga dapat menambah rasa percaya diri dan keberanian siswa untuk tampil presentasi atau mengungkapkan argumentasi.

D. Kesimpulan

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa

penggunaan model pembelajaran *make a match* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas III selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat melalui observasi tindakan kelas, peninjauan dan juga wawancara pada siswa langsung, dimana semua hasilnya menunjukkan adanya peningkatan. Dimana dalam proses pembelajaran kegiatan pendahuluan siswa masih belum fokus dan acuh pada kegiatan membaca, namun setelah beranjak memasuki penerapan model pembelajaran *make a match* siswa dengan semangat melakukan membaca, dan juga selama proses pembelajaran siswa sangat aktif dan juga suasana pembelajaran menjadi sangat menyenangkan.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka disarankan bagi para pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif agar siswa juga tidak merasa bosan, penggunaan model pembelajaran *make a match* ini yang dapat meningkatkan motivasi membaca pada siswa. Yang mana kegiatan membaca ini merupakan kegiatan dasar yang harus siswa kuasai untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dan untuk kepentingan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliputri, Dhestha Hazilla, Vol.2, No 1A April 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)
- Farida, Nur. 2015. Upaya Meningkatkan Motivasi Membaca dalam Pembelajaran Tematik Subtema; Kegiatan Malam Hari Melalui Metode Make a Match Pada Siswa Kelas I SDN I Bago.
- Suprpta, Dewa Nyoman. Vol 4, No. 3 Tahun 2020, pp 240-246. Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal of Education Action Research*
- Sirait, Makmur dan Putri Adilah Noer. Vol 1, No. 3 Tahun 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal INPAFI
- Krisdayanti, Putu Silvana dan Nyoman Kusmariyatni. Vol 8, No.. 2 Tahun 2020 pp 159-169. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Minat Baca. Jurnal Mimbar PGSD Undiksha.
- Fauhah, Hamra'ul. Vol 9, No 2 Tahun 2021. Analisis Model Pembelajaran Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP).
- Topandra, Melchano dan Hamimah. Vol 4, No. 2 Tahun 2020. Hal 1256-1268. Model Kooperatif Tipe Make a Match dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta;Aswaja Pressindo.
- Abdullah, M. Husni. Vol 6, No. 4 Tahun 2018. 440-450. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. JPGSD.
- Danasasmita, Wawan. Model Pembelajaran dan Pendekatannya.
- Pramesti, Maya Wulan. 2020. Motivasi;Pengertian, Proses dan Arti Penting Dalam Organisasi
- M. Hamzah A Sofyan Nst. dkk 2015. Meningkatkan Motivasi Membaca. Jurnal Iqra'
- Muhammad Maryam, 2016. Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. Lantanida Journal
- Haerullah, Ade dan Said Hasan. 2017. *Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta;Lintas Nalar, CV.
- Afandi, Muhammad. dkk, 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang;Unissula Press

Rahman, Sunarti. 2021. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.

Marisa, siti. 2019. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. Jurnal Tausiah.

Yuniawati, Putri Sari. 2017. Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Melalui Pendekatan Saintifik untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I.

Ningrum, Windi Windya dkk. 2020. Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match: Ceria,